

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini mengkaji pengaruh pengungkapan media, kinerja lingkungan, serta kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan media memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024. Perusahaan yang secara aktif memanfaatkan media untuk mengomunikasikan aktivitas tanggung jawab sosial mereka cenderung lebih transparan dalam menyampaikan informasi kepada publik.
2. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan pengelolaan dampak lingkungan, sehingga memperkuat legitimasi dan meningkatkan kualitas pengungkapan CSR.

3. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024. Kepemilikan institusional yang besar mendorong transparansi informasi CSR karena adanya pengawasan dan tekanan dari investor institusional untuk memastikan akuntabilitas dan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), khususnya pengaruh pengungkapan media, kinerja lingkungan, dan kepemilikan institusional. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam menyusun laporan tanggung jawab sosial. Penelitian ini juga dapat mendorong manajemen perusahaan untuk lebih aktif mengomunikasikan aktivitas sosial dan lingkungan, serta memperhatikan peran investor institusional dalam mendukung praktik tata kelola perusahaan yang baik.

5.3 Keterbatasan

Dalam implementasinya, penelitian ini menghadapi sejumlah keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada penggunaan data dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil temuan kemungkinan belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain atau pada situasi yang berbeda
2. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan ketersediaan data lengkap selama periode 2020–2024. Hal ini dapat menimbulkan bias seleksi karena hanya perusahaan tertentu yang memenuhi kriteria, sehingga hasil penelitian tidak sepenuhnya mewakili seluruh populasi perusahaan pertambangan yang ada di BEI.
3. Pengukuran kinerja lingkungan hanya mengacu pada skor PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Indikator ini belum mencerminkan seluruh aspek manajemen lingkungan perusahaan, sehingga bisa saja terjadi keterbatasan dalam menangkap kondisi lingkungan perusahaan secara komprehensif.

5.4 Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode observasi agar dapat menangkap tren pengungkapan CSR dan pengaruh variabel independen secara lebih luas, serta mencerminkan dinamika perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk melakukan penelitian pada sektor industri lain, seperti manufaktur atau infrastruktur, agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dan digeneralisasikan ke berbagai jenis perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran variabel pengungkapan media yang lebih detail, seperti jumlah artikel, sumber media, serta intensitas pemberitaan, sehingga dapat mencerminkan media exposure perusahaan secara lebih komprehensif.
4. Untuk variabel kinerja lingkungan, penelitian mendatang disarankan tidak hanya mengandalkan skor PROPER, tetapi juga mempertimbangkan indikator lingkungan lain seperti efisiensi energi, emisi karbon, atau kebijakan pengelolaan limbah yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.